

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi aspek kehidupan manusia terutama dunia pendidikan yang merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa, maka pembangunan semakin giat dilaksanakan.

Pendidikan berperan sangat penting menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pegendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syah, 2003).

Pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih rendah. Rendahnya pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai rendah adalah mata pelajaran fisika. Fisika merupakan salah satu cabang sains yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah dan salah satu mata pelajaran yang sangat menarik untuk di pelajari. Fisika mempelajari fenomena dan gejala alam secara empiris, logis, sistematis, dan rasional yang melibatkan proses dan sikap ilmiah. Fisika dapat dijelaskan berdasarkan pada tiga aspek fisika atau dimensi, yakni: isi fisika, sikap fisikawan dan metode fisika.

Rendahnya hasil belajar fisika didukung dari pengalaman peneliti saat melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) Tahun 2016 di SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan, diketahui bahwa nilai rata-rata ujian fisika

siswa di kelas X MIA belum mencapai ketuntasan jika dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Rendahnya nilai ujian fisika siswa di kelas X MIA SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memberikan angket kepada siswa dan wawancara kepada guru fisika. Hasil observasi yang diperoleh adalah bahwa 25,39 % siswa yang mencapai nilai KKM ketika ujian fisika dilaksanakan selama satu semester. Data hasil observasi menunjukkan bahwa nilai ujian fisika kelas X MIA SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh oleh siswa salah satunya disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah adalah pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang lazim diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yang sudah terbiasa dilakukan di kelas yaitu model pembelajaran langsung, sifatnya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar. Metode yang dominan digunakan guru selama proses pembelajaran fisika di kelas adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan, dan siswa diarahkan untuk menghafal informasi serta rumus-rumus jarang siswa dihadapkan terhadap masalah-masalah yang kontekstual. Instrumen tes hasil belajar yang biasa digunakan lebih menekankan di ranah kognitif, sehingga siswa hanya mampu menerapkan rumus-rumus fisika.

Peneliti saat melakukan PPLT di sekolah, melihat bahwa aktivitas siswa masih kurang aktif, karena selama proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan pembelajaran. Siswa merasa jenuh, bosan, dan kurang berminat terhadap mata pelajaran fisika. Aktivitas siswa yang masih kurang aktif didukung dari hasil wawancara guru fisika di SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan, Ibu Juli Limbong, S.Pd., bahwa sedikit siswa yang menjawab pertanyaan ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Hasil wawancara dengan guru fisika menunjukkan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar dan kurangnya aktivitas siswa menjadi permasalahan dalam sekolah, berdasarkan kenyataan yang terjadi di sekolah, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*). Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif yang singkat dan sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri (Trianto, 2009).

Gulo (2002) mengatakan bahwa “strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.” Inkuiri dapat dilakukan secara individual, kelompok, atau klasikal, baik di dalam maupun di luar kelas.

Model inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah yang diberikan (Anam, 2015).

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing diteliti oleh Sirait (2016) diperoleh ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas X adalah 61,33 yang tidak mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas X adalah 71,71 yang mencapai KKM. Penelitian Rachman (2012) yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII-B SMP

Negeri 3 Rogojampi semester ganjil 2012/2013. Peningkatan dapat terlihat pada peningkatan presentase aktivitas belajar secara klasikal yang teramati selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar fisika pada pra siklus persentase sebesar 63,14 %. Aktivitas belajar fisika pada siklus I persentase sebesar 81,39 % dan pada siklus II aktivitas belajar fisika menjadi 87,75 %. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa. Kelemahan pada peneliti terdahulu terdapat soal yang materi yang terlewatkan, yang menyebabkan siswa tidak mampu menjawab saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, didukung berdasarkan uraian mengenai masalah yang telah dibahas, sehingga penulis penting untuk melakukan penelitian dengan judul,

**“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Usaha dan Energi di Kelas X Semester II SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017”.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan yaitu :

1. Model pembelajaran yang diajarkan guru kurang bervariasi.
2. Proses pembelajaran bersifat menghafalkan rumus-rumus fisika.
3. Hasil belajar fisika siswa yang masih rendah.
4. Aktivitas siswa dalam pembelajaran fisika masih kurang.

### 1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X Semester II SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X Semester II SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017?
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017?

### 1.4. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Semester II SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017.
3. Materi yang dikaji dalam penelitian adalah Usaha dan Energi.
4. Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian adalah hasil belajar kognitif.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X Semester II SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017 berdasarkan instrumen hasil test.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X Semester II SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017 berdasarkan instrumen hasil test.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berdasarkan instrument aktivitas belajar siswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017 berdasarkan instrument hasil test.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

1. Sebagai informasi hasil belajar siswa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi fisika di sekolah untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran fisika.
3. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

### 1.7. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman isi karya tulis, peneliti menuliskan definisi istilah-istilah penting yang menjadi pokok pembahasan utama dalam penelitian ini, yaitu :

1. Menurut Anam (2015), model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah yang diberikan.
2. Pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang lazim diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yang sudah terbiasa dilakukan di kelas, sifatnya berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dan kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar (Trianto, 2009).
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan baik secara individual atau kelompok (Djamarah dan Aswan, 2013).
4. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani yang berkaitan dengan kegiatan belajar (Sardiman, 2011).